



**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN SISTEM MODUL PADA  
MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**PUSPARANI  
1281041017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN SISTEM MODUL PADA  
MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan**

**PUSPARANI**

**1281041017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN**

Skripsi dengan judul:

“Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Pusparani  
NIM : 1281041017  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, November 2017

Yang Mengajukan

**Pusparani**  
1281041017

Disetujui oleh:

1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.  
NIP19521238 197602 1 006

(.....)

2. Drs. Yabu M, M.Sn.  
NIP19551201 198212 1 001

(.....)

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: **Pusparani/NIM 1281041017** dengan judul: “Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”. Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK Nomor: **2193/UN36.21/PP/2017**, tanggal 24 November 2017, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal, 30 November 2017.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar,

**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.**  
NIP 19630121 198903 2 001

### **Panitia Ujian:**

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. (.....)
2. Sekretaris  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. (.....)
3. Pembimbing I  
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. (.....)
4. Pembimbing II  
Drs. Yabu M., M.Sn. (.....)
5. Penguji I  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. (.....)
6. Penguji II  
Dr. Sukarman B., M.Sn. (.....)

## MOTTO

*“ Everything happens for a reason.”*

Teruntuk mereka yang memberi dukungan tanpa lelah  
kedua orangtua sekaligus pahlawan superku  
terimah kasih untuk segalanya

## ABSTRAK

**Pusparani, 2017.** *“Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Rapi dan Yabu M.

Permasalahan penelitian ini adalah keefektifan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa. (2) Mengetahui kelemahan pada penggunaan strategi pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa. (3) Mengetahui kelebihan pada penggunaan strategi pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013 kelas 1 berlangsung secara efektif. (2) Kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul ialah terbatasnya materi ajar yang terdapat dan modul dan tampilan modul yang terlalu biasa. (3) Kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul ialah mahasiswa memiliki buku pegangan sehingga dapat belajar mandiri dan proses perkuliahan berjalan secara sistematis dan terarah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit penulis mengalami kendala dan kesulitan. Namun berkat doa, usaha, kerja keras serta dukungan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu dapat teratasi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

3. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
4. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. Pembimbing I yang selalu hadir dan sabar dalam setiap konsultasi, serta dorongan dan semangat yang diberikan.
5. Drs. Yabu M., M.Sn., Penasihat Akademik sekaligus sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan sarannya.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberi ilmu dan motivasi. Terkhusus kepada Hasnawati, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Alimuddin, M.Sn. yang bersedia dengan sabar penulis sita waktunya demi melengkapi data dalam penelitian ini.
7. Para Staf Pegawai di lingkungan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan pelayanannya.
8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2013 yang telah ikut berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada Mama Lasmi dan Bapak Benny Yacoob yang telah memberikan doa dan dukungannya yang tak putus-putus demi keberhasilan penulis.
10. Juga kepada saudara, om dan tante yang selalu memberi dorongan dari belakang dikala penulis merasa lelah.
11. Sahabat yang telah berbagi suka dan duka berjuang bersama – sama dengan saya, Haliyanti, Dian Pertiwi, Rizqi Julia Habiani, Zulfianti



Harmal, Ihsan, Muh. Sata dan juga kepada mereka yang meskipun terpisahkan jarak namun selalu memberikan dukungan, doa, semangat dan banyak nasehat, Megawati, Sri Masitawati, Nurmaila Anwar, Sherly Hafid, Nurzamzam, Semoga kita selalu bisa tetap bersama hingga tua.

12. Terkhusus teman sekelas *Art B* 2012 yang selama ini saling berbagi kenangan, dan juga kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan terlebih buat pembaca pada umumnya.

Makassar,    Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUDL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
 BAB II      TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Keefektifan.....	7
2. Metode Pembelajaran.....	7
3. Pembelajaran Sistem Modul.....	8
4. Strategi Pembelajaran.....	13
B. Kerangka Pikir.....	15
 BAB III      METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18

B. Variabel dan Desain Penelitian.....	18
1. Variabel Penelitian.....	18
2. Desain Penelitian.....	19
C. Definisi Operasional Variabel.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1. Wawancara.....	21
2. Angket.....	22
3. Dokumentasi.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Tabel 4.1. Daftar skor nilai rata – rata yang telah diperoleh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013 kelas 1 selama mengikuti mata kuliah strategi pembelajaranrupa.....	26
2.	Tabel 4.2. Kualifikasi tingkat kemampuan mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata melalui data yang telah diperoleh.....	27
3.	Tabel 4.3. Pernyataan responden tentang penggunaan metode pembelajaran sistem modul.....	28
4.	Tabel 4.4. Pernyataan responden tentang manfaat penggunaan metode pembelajaran sistem modul.....	28
5.	Tabel 4.5. Pernyataan responden tentang pemahaman terhadap materi modul.....	29
6.	Tabel 4.6. Pernyataan responden tentang kemudahan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam modul.....	30
7.	Tabel 4.7. Pernyataan responden terhadap cara pengajar dalam menjelaskan materi dengan menggunakan modul.....	30
8.	Tabel 4.8. Pernyataan responden terhadap dampak pembelajaran dengan menggunakan sistem modul terhadap proses pembelajaran.....	31
9.	Tabel 4.9. Pernyataan responden terhadap kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul.....	35
10.	Tabel 4.10. Pernyataan responden terhadap kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul.....	38

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Gambar 2.1. Skema kerangka pikir.....	17
2.	Gambar 2.2. Skema desain penelitian.....	19
3.	Gambar 3 biodata narasumber Hasnawati, S.Pd.,M.Pd.....	57
4.	Gambar 4 biodata narasumber Drs. Alimuddin, M.Sn.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Format wawancara untuk dosen.....	54
2.	Format angket untuk mahasiswa.....	55
3.	Biodata narasumber.....	57
4.	Surat permohonan bimbingan skripsi.....	58
5.	Surat pengangkatan komisi pembimbing.....	59
6.	Surat persetujuan pembimbing.....	60
7.	Surat persetujuan mengadakan penelitian.....	61
8.	Surat undangan seminar hasil.....	62
9.	Surat ujian sarjana lengkap (skripsi).....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita ialah masalah lemahnya proses pembelajaran, padahal seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik haruslah saling berhubungan. Maksudnya ialah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh pendidik adalah bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan baik, dalam hal ini penguasaan materi, pemilihan dan penggunaan strategi, metode dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat.

Namun dewasa ini masih banyak terdapat kekurangan dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat kita lihat berupa ditemukannya gejala-gejala dimana peserta didik masih dijejali dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Kurangnya pemahaman akan membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki peserta didik membuat pendidikan hanya terarah untuk membentuk manusia yang cerdas bukan manusia yang kreatif dan inovatif. Padahal dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004:2).

Salah satu prioritas kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut, banyak faktor atau strategi yang bisa digunakan untuk mengimplementasikannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dilakukan dari berbagai aspek pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas.

Pada satu sisi tersedianya buku teks yang berkualitas masih sangat kurang. Hal ini tampak dari buku-buku teks yang dipergunakan di beberapa jenjang pendidikan, yang dirancang hanya lebih ditekankan pada misi penyampaian pengetahuan/fakta saja. Teori-teori desain pada suatu buku teks sama sekali tidak diaplikasikan dalam penyusunannya, sehingga buku teks menjadi sulit dimengerti dan tampilannya terkesan sangat membosankan. Akibatnya, siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan tidak memiliki ketertarikan untuk membacanya lagi. Ketidakefisienan, tidak efektif, dan kurang relevan tersebutlah yang membuat siswa menjadi kurang motivasi untuk belajar, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan, dan hasil tes siswa



menunjukkan nilai yang tidak maksimal. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka sulit diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut bisa dilakukan dari berbagai aspek pembelajaran. Yaitu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu siswa untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul.

Seperti yang kita ketahui semenjak tahun ajaran 1975 Sistem pengajaran dengan modul sudah dicobakan (di-eksperimentasikan) melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan. (Suryosubroto 1983:5).

Sistem pengajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif. Sehingga prinsip utama dari sistem pengajaran dengan modul adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar di sekolah dalam hal penguunaan waktu, dana, fasilitas dan tenaga secara tepat. (Suryosubroto 1983:9)

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan modul dalam pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dan efektif sehingga peserta didik dapat berperan lebih aktif didalam proses belajar mengajar dikelas, dengan melakukan penelitian dengan judul: Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada poin sebelumnya maka timbul beberapa rumusan masalah yang harus dipecahkan:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran sistem modul dapat bejalan secara efektif pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?
2. Apa sajakah kelemahan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?
3. Apa saja kelebihan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

2. Kelemahan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?
3. Kelebihan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini ialah:

1. Jika setelah penelitian diketahui terdapat kelemahan dari penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa, maka hal itu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan diharapkan kekurangannya dapat dibenahi .
2. Jika setelah penelitian ternyata penggunaan modul pada mata kuliah strategi pembelajaran berjalan secara efektif dan memiliki kelebihan didalam penggunaannya, maka dapat dijadikan acuan jika ingin digunakan pada mata kuliah lain.
3. Bagi pendidik berguna sebagai acuan dalam mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah lain yang dirasa sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

4. Sebagai tambahan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan bagi pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian keefektifan**

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:352) memiliki arti: <sup>1</sup>keadaan berpengaruh, hal berkesan ; <sup>2</sup>kemanjuran, kemujaraban (tt obat), <sup>3</sup>keberhasilan (tt usaha, tindakan); kemangkusan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah suatu keadaan yang memiliki pengaruh atau efek tertentu terhadap tindakan yang dilakukan.

##### **2. Metode pembelajaran**

Sebelum membahas apa itu metode pembelajaran secara terinci ada baiknya jika kita mengetahui apa yang dimaksud dengan metode dan pembelajaran itu sendiri.

Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos*, sambungan kata depan *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, dan kata benda *hodos* yang berarti jalan, cara, arah (Maddatuang, 2013:91).

Sedangkan arti dalam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:910) adalah: *n* <sup>1</sup>cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sama halnya menurut Yabu M (2015:4) metode adalah cara yang teratur (sistematis) dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan, cara kerja/sistem dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya adalah pembelajaran, berikut ini beberapa pengertian pembelajaran:

1. Pembelajaran itu sendiri berasal dari kata dasar ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:23) ajar memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), dan pembelajaran memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Menurut Degeng (1989) pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Wena, 2013:2).
3. Menurut Corey (1986), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan (Masitoh, 2010:6).

Maka metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan (Hamruni, 2012:13).

### **3. Pembelajaran sistem modul**

Akhir-akhir ini semakin banyak perhatian terhadap pengajaran individual dan kepercayaan akan kemampuan individu untuk belajar sendiri. Pengajaran individual ini dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang telampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tidak dapat memberikan bantuan individual, bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang seperti halnya diperguruan tinggi. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para siswa menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar. Pengajaran klasikal yang menggunakan proses belajar mengajar yang sama bagi semua siswa tidak

akan sesuai bagi kebutuhan dan kepribadian setiap siswa. Maka karena itu perlu dicari sistem pengajaran yang membuka kemungkinan memberikan pengajaran bagi sejumlah besar siswa disamping itu member kesempatan bagi pengajaran individual.

Diantara berbagai metode pengajaran individual pengajaran modul termaksud metode yang paling baru yang menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak. Pengajaran modul ini telah dicobakan pada sejumlah sekolah PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) pada berbagai IKIP dan juga pada lembaga pendidikan tinggi (Nasution, 1982:204).

Apa yang dimaksud dengan modul?

Modul dapat dirumuskan sebagai: suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 1982:205).

Menurut Walter Dick dan Lou Cary (1985 dalam Wena, 2013:231) modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Mengajar terpadu yang memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan, dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Dari definisi yang dipaparkan tersebut Dick dan Cary mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu unit materi pembelajaran.

Menurut Jerrold E., Kemp (1978) modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pembelajaran dan memerlukan waktu belajar beberapa jam untuk satu minggu. Dari definisi

tersebut Kemp (1978) mengetengahkan modul ditinjau dari fungsi sebagai media belajar mandiri, ini modul berupa suatu topik atau unit materi pelajaran dan ketentuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul (Wena, 2013:231).

Suryosubroto (1983:17) memaparkan batasan pengertian tentang modul yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3KK) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ialah sebagai berikut, “ Modul adalah satu Unit Program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan”:

- a. Tujuan instruksional yang akan dicapai
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar-mengajar
- c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-alat dan sumber-sumber yang akan dipergunakan
- g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berturutan
- h. Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Dalam bukunya Konstruksi Pengembangan Pembelajaran, Amri dan Ahmadi memaparkan tentang pembelajaran dengan modul (*modular instruction*) adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.



Dalam buku tersebut diuraikan karakteristik pembelajaran dengan sistem modul sebagai berikut:

1. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan
2. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam modul harus:
  - a. Memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya.
  - b. Memungkinkan pesertadidik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh.
  - c. Memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
3. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin,serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar tapi lebih dari itu,modul memberikan kesempatan untuk bermain peran (*role playing*), simulasi dan berdiskusi.
4. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan mengakhiri

suatu modul,serta tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apayang harus dilakukan atau dipelajari.

5. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik,terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

Pada umumnya pembelajaran dengan sistem modul akan melibatkan beberapa komponen,diantaranya:

1. Lembar kegiatan peserta didik
2. Lembar kerja
3. Kunci lembar kerja
4. Lembar soal
5. Lembar jawaban
6. Kunci jawaban

Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul sebagai berikut:

1. Pendahuluan, pendahuluan berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan,pengetahuan,keterampilan,dan sikap yang dicapai setelah belajar,termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
2. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Dalam bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir,serta kondisi untuk mencapai tujuan.
3. Tes awal, tes awal digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan darimana ia harus memulai belajar,dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut.
4. Pengalaman belajar, pengalaman belajar berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapai.
5. Sumber belajar, sumber belajar berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik
6. Tes akhir, instrumen yang digunakan dalamtes akhir samadengan yang digunakan pada tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul.

Tugas utama guru dalam pembelajaran sistem modul adalahmengorganisasikan dan mengatur proses belajar, antara lain :

1. Menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif

2. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas
3. Melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik (Payobandar, <http://payobadar.blogspot.co.id/2014/11/pembelajaran-dengan-modul-modular.html> diakses pada 09 februari 2016)

#### **4. Strategi pembelajaran**

##### **a. Pengertian strategi pembelajaran**

Istilah strategi, sebagaimana banyaknya istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Didalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-guru didalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Joni, 1980:1).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R.david, 1997 dalam Sanjaya, 2013:126). Jadi dengan demikian strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2013:126).

##### **b. Klasifikasi strategi pembelajaran**

Menurut Raka Joni, T. (1983:6-10 dalam Alimuddin dan Hasnawati 2011:13) ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran. Pada uraian berikut ini diutarakan beberapa diantaranya

yang dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk memahaminya, yang pada gilirannya kita dapat memilih dan menggunakannya secara tepat, efektif didalam menciptakan sistem lingkungan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang mementingkan peran aktif siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga belajar dikonsepsikan sebagai penyediaan kondisi untuk membelajarkan siswa. Klasifikasi yang dimaksud adalah :

1. Pengaturan guru dan murid
2. Struktur peristiwa pembelajaran
3. Peranan guru murid dalam mengelolah pesan
4. Proses pengelolaan pesan
5. Tujuan belajar

#### c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan Rowntree (1972 dalam Sanjaya 2013:128) mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untntuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak menjadi fasilitator dan pembimbing bagi

siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini lebih sering juga dinamakan strategi tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi (Sanjaya 2013:128).

## **B. Kerangka Pikir**

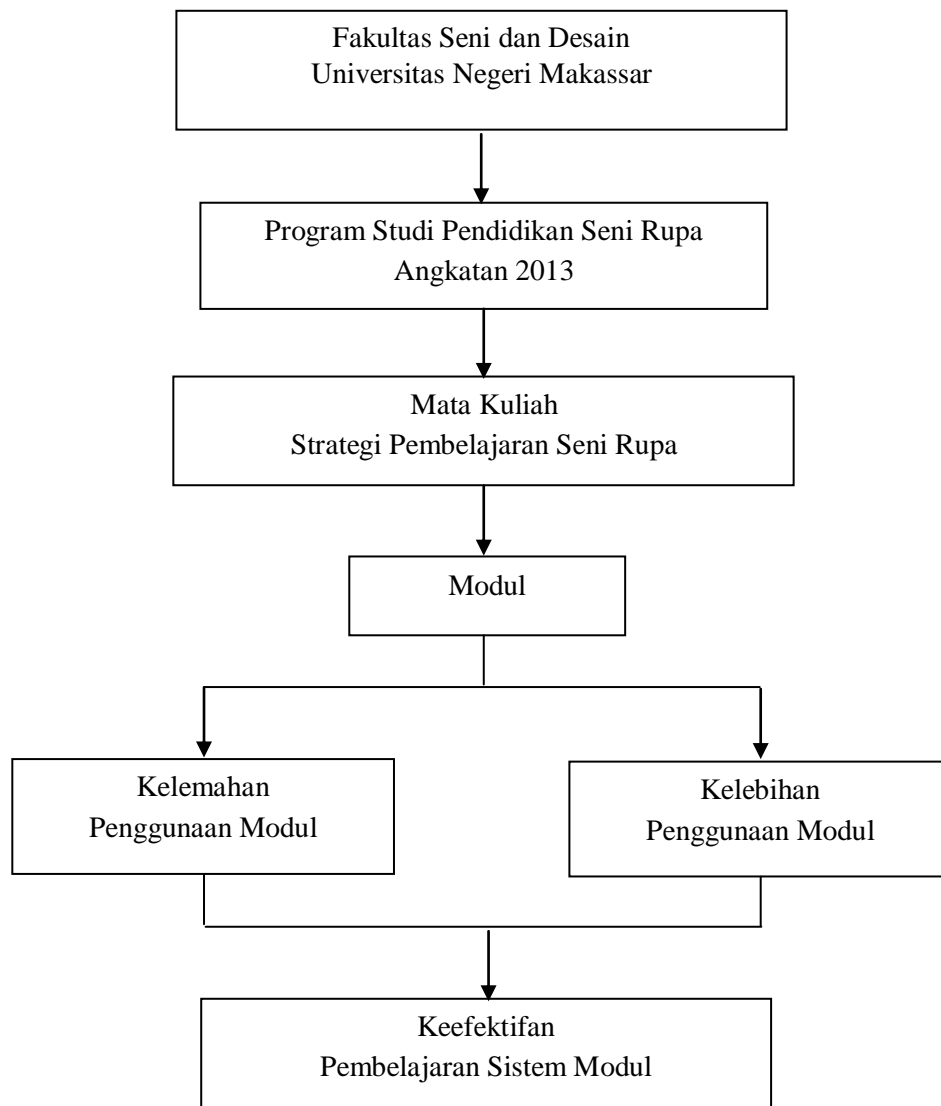
Penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung lebih optimal, selain menggunakan metode pembelajaran adanya buku pengangan dan buku ajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.

Di dalam pembelajaran, pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa masih kurang mampu memberikan hasil yang optimal terhadap hasil belajar mahasiswa oleh karenanya diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa untuk belajar mandiri. Salah satu metode pembelajaran

yang menekankan pada kemampuan individual peserta didik dalam belajar mandiri ialah pembelajaran dengan sistem modul.

Menurut Russel (1974) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka, pembelajaran modul ternyata memiliki keunggulan atau kelebihan (Sudjoko 1989 dalam Wena, 2013:229).

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mencari tahu bagaimanakah keefektifan beserta kelemahan dan kelebihan penggunaan metode pembelajaran sistem modul yang digunakan pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Untuk lebih jelasnya dibuatlah kerangka pikir yang dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 2.1. Skema kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini adalah:

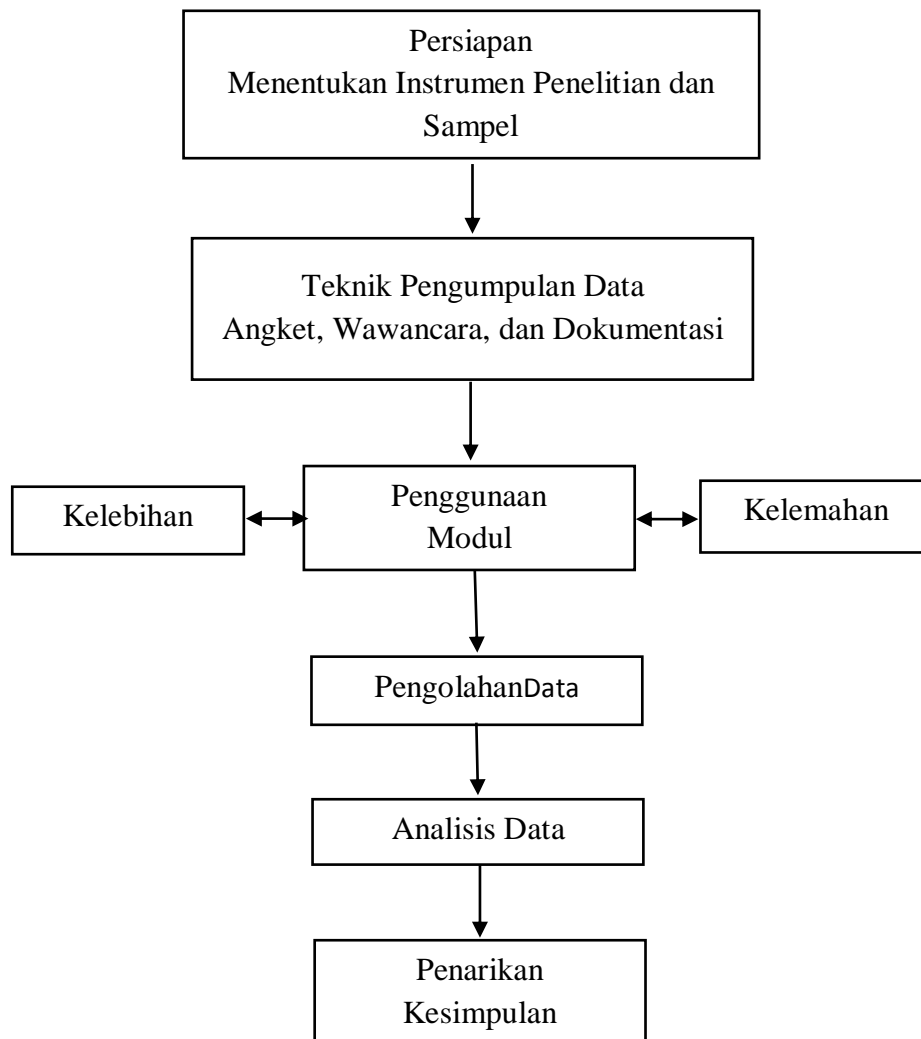
1. Penggunaan metode pembelajaran sistem modul dapat bejalan secara efektif pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
2. Kelemahan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Kelebihan penggunaan metode pengajaran sistem modul didalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran



Seni Rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian, agar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun skema desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Skema Desain Penelitian

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel pada poin sebelumnya, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas isi dari variabel penelitian tersebut. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2013 kelas 1 adalah dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara maksimal, salah satunya berupa tingginya persentase ketuntasan belajar mahasiswa selama penggunaan modul dalam pembelajaran.
2. Kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul ialah hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan dapat menyebabkan kemunduran dalam proses pembelajaran selama menggunakan modul dalam proses belajar mengajar.
3. Kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul adalah hal-hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara optimal, sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, selama penggunaan modul di dalam pembelajaran.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2013 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3 dengan jumlah keseluruhan 83 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* (sampel kelompok) dimana sampel yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2013 kelas 1 yang berjumlah 32 orang, namun disaat pengumpulan data angket yang hadir hanya berjumlah 22 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan akurat, berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indeep interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. (Format wawancaraterlampir hal 54)

### **2. Angket**

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada esponden dan diisi sendiri oleh responden. (Format angket terlampir hal 55)

### **3. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam. Dalam penelitian ini sendiri peneliti akan menggunakan laporan yaitu berupa hasil rata-rata dari nilai

peserta didik selama mengikuti perkuliahan dan juga foto saat penelitian berlangsung. (Format angket terlampir hal 57)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi dibalik semua data yang telah dikumpulkan, mengelompokkan dan meringkasnya menjadi data yang bermakna, mudah dimengerti sebagai jawaban terhadap masalah yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan jawaban sampel pada angket isian tertutup dan untuk memperoleh data tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul berdasarkan data nilai rata-rata yang diperoleh oleh sampel digunakan rumus yang samayaitu:

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase  
F = Frekwensi  
N = Jumlah Sampel

(Sumber: Agung Satria, <http://drcatoon.blogspot.co.id/2014/05/analisis-statistik-deskriptif.html> diakses pada 26 september 2017)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar kelas 1 angkatan 2013. Data yang terdapat pada bab ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan, wawancara, angket dan dokumentasi. Melalui studi kepustakaan data yang dikumpulkan berupa pembahasan tentang keefektifan, metode pembelajaran, sistem modul, dan strategi pembelajaran. Untuk melengkapi data dari studi kepustakaan dilakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa, maka dilakukan tes berupa soal-soal baik itu berupa tagihan kelas dan tes evaluasi, dari tes tersebut maka diperoleh data yang telah dirata-ratakan selanjutnya data tersebut akan dikualifikasikan menurut tingkatan kemampuan berdasarkan kriteria penilaian (Alimuddin dan Hasnawati, 2011: 5) sebagai berikut:

Nilai Huruf	Nilai Angka	Tingkat Penguasaan
A	4	91 – 100
B	3	76 – 90
C	2	61 – 75
D	1	51 – 60
E	0	< 50

Keterangan :

- A : Dinyatakan lulus (sangat baik)
- B : Dinyatakan lulus (baik)
- C : Dinyatakan lulus (sedang)
- D : Dinyatakan tidak lulus (rendah)
- E : Dinyatakan tidak lulus (*error*)

Berdasarkan klasifikasi diatas maka dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor 91-100 (kategori sangat baik), skor 76-90 (kategori baik), skor 61-75 (kategori sedang), skor 51-60 (kategori rendah) dan skor < 50 (kategori *error*).

Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode pembelajaran sistem modul didalam mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh sampel yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013 kelas 1, maka dilakukanlah analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar skor nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013 Kelas 1 selama  
mengikuti mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa.

No	Nama	Nilai Rata – Rata	Nilai Huruf
1	Anggun Dwi Ashari	76,00	B
2	Muhammad Asharyanto	81,00	B
3	Muhammad Luki Irwanto	82,00	B
4	Andi Syarifah Nilam Sari Nur	75,00	C
5	Rizqi Istiqamah	85,00	B
6	Jamal	76,00	B
7	Arifan Budi	61,00	C
8	Kasma Kadir	89,00	B
9	Mukhtiali	85,00	B
10	Markus Kurnianto	77,00	B
11	Asriadi	83,00	B
12	Hermansyah	78,00	B
13	Rulli Utomo	18,00	E
14	Hanna Mantariah	79,00	B
15	Hizbi Fauzi	81,00	B
16	Sumardin	73,00	C
17	Agus	83,00	B
18	Ilham Rahimsyah	70,00	C
19	Muhammad Arifai Amri	70,00	C
20	Muhammad Ali	81,00	B
21	Nur Hikma Yanti	78,00	B
22	Andi Reski Amalia	74,00	C
23	Suherman Riwang	78,00	B
24	Fadli Muhammad	73,00	C
25	Ery Darmawan MT	77,00	B
26	Muhammad Risyaiddil Adhlami	85,00	B
27	Novrizal Sangaji	80,00	B
28	Endah Angraeni	72,00	C
29	Nurul Risky	72,00	C
30	Rahmawati	80,00	B
31	Yunita Sari	93,00	A
32	Indah Wahyuni Syamsu	84,00	B

(Sumber: Arsip nilai dari dosen mata kuliah stratgei pembelajaran seni rupa kelas  
1, Hasnawati, S.Pd., M.Pd. diterima pada 09 Mei 2017)



Tabel 4.2. Kualifikasi tingkat kemampuan mahasiswa berdasarkan nilai rata - rata melalui data yang telah diperoleh.

No	Nilai Huruf	Bobot Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	91 – 100	1	3,13
2	B	76 – 90	21	65,62
3	C	61 – 75	9	28,12
4	D	51 – 60	0	0
5	E	< 50	1	3,13
Junlah			32	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang (3,13%) yang memperoleh nilai A dinyatakan lulus dengan sangat baik, 21 orang (65,62%) mendapatkan nilai B dinyatakan lulus dengan baik, 9 orang (28,12%) mendapatkan nilai C dinyatakan lulus dengan sedang, dan 1 orang (3,13%) mendapatkan nilai E dinyatakan tidak lulus (*error*).

Selain mengacu pada hasil nilai tes yang telah diperoleh oleh peserta didik peneliti juga menggunakan angket sebagai sumber data penelitian angket disini bertujuan untuk mengetahui pendapat sampel atau peserta didik didalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama menggunakan metode pembelajaran sistem modul.

Berikut ini merupakan hasil analisis data angket isian tertutup, pada angket isian tertutup ini data yang diperoleh mengacu pada pokok masalah keefektifan penggunaan modul yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.3. Pernyataan responden tentang penggunaan metode pembelajaran sistem modul

Pertanyaan pada Angket	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa?	Sangat Baik	8	36,3%
	Baik	13	59,1%
	Cukup Baik	1	4,6%
	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah dari angket nomor 1)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dengan adanya 13 responden (59,1%) yang memilih pernyataan Baik pada angket yang disebarkan.

Tabel 4.4. Pernyataan responden tentang manfaat penggunaan metode pembelajaran sistem modul

Pertanyaan pada Angket	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Apakah penggunaan modul membantu dalam memahami materi ajar?	Sangat Membantu	10	45,4%
	Membantu	9	40,9%
	Cukup Membantu	3	13,7%

	Kurang Membantu	0	0%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah dari angket nomor 2)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa penggunaan modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa sangat membantu dalam memahami materi yang diajarkan didalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan sebanyak 10 responden (45,4%) yang memilih pernyataan Sangat Membantu pada angket.

Tabel 4.5.Pernyataan responden tentang pemahaman terhadap materi modul.

Pertanyaan pada Angket	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Apakah materi ajar yang terdapat dalam modul dapat dipahami dengan baik?	Sangat Baik	4	18,1%
	Baik	12	54,6%
	Cukup Baik	6	27,3%
	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah dari angket nomor 3)

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa materi ajar yang terdapat dalam modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa dapat dipahami dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya 12 responden (54,6%) yang memilih pernyataan Baik pada angket.

Tabel 4.6. Pernyataan responden tentang kemudahan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam modul.

Pertanyaan pada Angket	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Apakah dengan menggunakan modul mengerjakan latihan soal dirasa lebih mudah?	Sangat Mudah	8	36.3%
	Mudah	6	27.3%
	Cukup Mudah	7	31.8%
	Kurang Mudah	1	4.6%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah dari angket nomor 4)

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa mengerjakan latihan soal dengan adanya modul sebagai pegangan pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa dirasakan sangat mudah atau sangat membantu. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 8 responden (36,3%) yang memilih pernyataan Sangat Mudah pada angket.

Tabel 4.7. Pernyataan responden terhadap cara pengajar dalam menjelaskan materi dengan menggunakan modul.

Pertanyaan pada Angket	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Bagaimana menurut anda cara pengajar membawakan materi dengan menggunakan metode pembelajaran sistem modul ?	Sangat Baik	4	18.1%
	Baik	11	50%
	Cukup Baik	6	27.3%
	Kurang Baik	1	4.6%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah dari angket nomor 5)

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pengajar dalam membawakan materi dengan menggunakan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 11 responden (50%) yang memilih pernyataan Baik pada angket.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh pada angket isian terbuka, data yang diperoleh dari angket isian terbuka lebih menekankan pada pendapat sampel terkait penggunaan metode pembelajaran sistem modul selama proses belajar mengajar berlangsung, masalah yang menjadi sorotan adalah apakah terdapat efek dalam penggunaan modul dalam pembelajaran, serta kelemahan dan kelebihan yang terlihat selama penggunaan metode pembelajaran sistem modul di kelas. Berikut ini adalah data yang telah diperoleh:

Tabel 4.8. Pernyataan responden terhadap dampak pembelajaran dengan menggunakan sistem modul terhadap proses pembelajaran.

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Selama menggunakan modul dalam proses belajar mengajar di kelas apakah terdapat efek atau perubahan tertentu dalam proses belajar anda dibandingkan dengan tidak menggunakan modul, jelaskan!	1	Efek atau perubahan yang dialami adalah materinya lebih mudah dipahami, ringkas dan terperinci, dalam pembelajaran modul kita mendapatkan penjelasan dalam satu buku berjuta referensi yang telah dirangkum dalam modul.
	2	Ya, karena modul sangat berperan penting karena dapat membantu melancarkan proses belajar mengajar.
	3	Ia, karena penggunaan modul mempermudah kita dalam proses belajar mengajar.

	4	Terdapat perubahan karena pengerjaan soalnya lebih mudah.
	5	Mahasiswa mampu belajar mandiri, mahasiswa tidak perlu selalu bertanya kepada dosen karena telah ada modul
	6	Dapat perubahan, karena lebih mempermudah dalam belajar.
	7	Menurut saya tidak terdapat efek apa-apa dalam menggunakan modul ataupun tidak.
	8	Ya, keuntungan menggunakan modul lumayan mempermudah pembelajaran.
	9	Terdapat perubahan namun dengan menggunakan sistem modul siswa kurang terkontrol dan perhatian atau penguasaan kelas kurang.
	10	Jika pembelajaran menggunakan modul kita dapat memahami proses belajar mengajar dalam kelas karena modul merupakan sumber bahan dalam proses belajar mengajar jadi menurut saya ada efek yang baik.
	11	Iya, terdapat efek atau perubahan karena kita bisa langsung mengetahui inti pokok materi yang ada.
		Dengan modul, saat

	12	mengerjakan soal-soal yang ada dimodul terasa lebih mudah karena jawaban soal tersebut sudah terangkum dalam modul dengan menggunakan modul kita juga bisa belajar dengan mandiri meski tidak ada pengajar.
	13	Tentu beda dan ada efek perubahan karena menggunakan modul dalam pembelajaran bisa mempermudah kita dalam menyampaikan pelajaran.
	14	Menurut saya penggunaan modul sangat membantu dalam pembelajaran karena materi sudah terangkum didalamnya dan juga terdapat soal-soal.
	15	Sangat berdampak baik, ketika menggunakan modul didalam pembelajaran, karena mahasiswa dapat memahami materi sangat baik yang dibawakan oleh dosen itu sendiri.
	16	Sangat berefek dalam pembelajaran, karena tanpa menggunakan modul dalam melakukan pembelajaran materinya sulit dipahami atau dimengerti oleh mahasiswa, makanya menggunakan modul dalam pembelajaran sangat membantu.
	17	Terdapat efek, karena tanpa modul bagaimana mahasiswa dapat belajar dan lagi banyak soal – soal yang terdapat didalam modul.
	18	Lebih mudah untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang

		diajukan oleh pendidik dan membantu saat adanya evaluasi.
	19	Tidak terdapat efek.
	20	Iya berefek, karena dengan menggunakan modul cara belajar mahasiswa lebih terstruktur dan mudah untuk mengerjakan soal-soal yang ada didalam modul.
	21	Menurut saya penggunaan modul dalam pembelajaran sangat membantu karena materi telah terangkum didalamnya dan juga terdapat soal-soal.
	22	Ada efek, karena kalau tanpa modul, bagaimana mahasiswa bisa belajar dan soal – soal evaluasi juga terdapat dimodul

(Sumber: Diolah dari angket nomor 6)

Kesimpulan jawaban dari sampel:

Berdasarkan jawaban yang didapatkan dari responden yang ditampilkan pada tabel 4.8, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek ataupun perubahan dalam proses belajar dan mengajar di kelas dibandingkan dengan tidak menggunakan modul dalam pembelajaran terutama dalam hal penguasaan materi dan mempermudah dalam mengerjakan soal-soal serta membantu dalam belajar mandiri.



Tabel 4.9.Pernyataan responden terhadap kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul.

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa sajakah kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul selama proses belajar mengajar pada mata kuliah stategi pembelajaran seni rupa?	1	Kurangnya refensi materi yang tidak terangkum dalam modul dan membuat kita menjadi malas untuk mencari referensi lain.
	2	Kelemahannya lebih banyak materi ketimbang praktek Karena dalam seni rupa lebih diutamakan praktek.
	3	Membuat kita malas karena bergantung pada modul tersebut.
	4	Kelemahannya yaitu sumbernya terbatas, susah untuk mengambil sumber dari internet.
	5	Kurangnya komunikasi dengan dosen.
	6	Materi dalam modul terbatas.
	7	Proses pembelajaran terlalu lama dan biasanya mahasiswa kurang memahami.
	8	Biasanya peserta didik kurang memahami pembelajaran karena langsung memberi tahu jawaban yang sudah tersedia tanpa memahami.
	9	Materi terbatas, mahasiswa kurang perhatian, tidak semua mahasiswa memperhatikan.

	10	Kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul terdapat pada sumbernya (materinya) yang terbatas.
	11	Kelemahannya yaitu kita hanya terfokus pada modul itu saja.
	12	Menurut saya kelemahan dalam metode modul kadang penjelasan materinya agak ringkas karena cuman pokoknya saja sehingga rincian penjelasan materinya kurang, selain itu bahasa yang dipakai dalam modul kadang sulit dipahami karena kurang dijabarkan oleh karena itu modul harus menggunakan dan memakai banyak referensi dan bahasanya harus lebih mudah dipahami.
	13	Kelemahannya dengan menggunakan modul terdapat dari sumber yang terbatas.
	14	Kelemahannya membutuhkan banyak referensi untuk membuat modul kadang pendidik juga hanya memberi tugas mengerjakan evaluasi.
	15	Kekurangannya yaitu tidak memperbaiki sistem pembelajaran didalam kelas.
	16	Kelemahannya itu kurangnya referensi yang tidak diterangkan dalam sistem modul dan membuat kita menjadi malas untuk mencari referensi.

	17	-
	18	Mahasiswa tidak mencari materi disumber lainnya.
	19	Dosen kurang menjelaskan atau menerangkan materi, karena tidak semua mahasiswa bisa langsung mengerti jika hanya melihat buku saja.
	20	Kelemahannya yaitu wawasan untuk mencari referensi lain sepertinya diminimalisir dan kurangnya mencari referensi dari buku lain.
	21	Kelemahannya membutuhkan banyak referensi untuk membuat modul, kadang juga dosen hanya memberi tugas mengerjakan soal.
	22	Kelemahannya adalah modulnya sangat biasa, jadi kurang berminat untuk membacanya.

(Sumber: Diolah dari angket nomor 7)

Kesimpulan jawaban dari sampel:

Berdasarkan jawaban yang didapatkan dari responden yang ditampilkan pada tabel 4.9, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa terdapat kelemahan yaitu berupa terlalu bergantungnya mahasiswa dalam menggunakan modul yang disediakan sehingga membuat mahasiswa menjadi malas untuk mencari bahan materi atau referensi dari sumber lain, terbatasnya materi yang disediakan atau yang terdapat dalam modul, juga terdapat beberapa

responden mahasiswa yang merasa bahwa didalam modul terdapat penggunaan bahasa yang sulit dimengerti sehingga menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi ajar serta tampilan modul yang dinilai terlalu biasa sehingga kurang menarik minat mahasiswa untuk membacanya.

Tabel 4.10.Pernyataan responden terhadap kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul.

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa sajakah kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul selama proses belajar mengajar pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa?	1	Kelebihannya adalah lebih mudah dipahami, dan bahasa yang mudah dimengerti serta sistematika materi yang sudah terstruktur.
	2	Kelebihannya kita dapat menjalankan proses mengajar dengan tepat dan dapat dipahami.
	3	Mempermudah kita dalam pembelajaran karena sesuai dengan strategi pembelajaran.
	4	Kelebihannya adalah lebih ringkas dari buku cetak yang lain.
	5	Mahasiswa lebih mudah memahami pelajaran dan mampu belajar mandiri.
	6	Kelebihannya lebih ringkas.
	7	-

	8	Mempermudah, karena jawaban untuk soal – soal evaluasinya sudah ada dalam modul dan tinggal mengembangkan jawaban yang tersedia tersebut
	9	Tidak ada.
	10	Kelebihannya mudah dipahami karena lebih lengkap dan ringkas dalam penyusunannya.
	11	Kelebihannya yaitu semua yang diajarkan dosen atau pengajar sudah ada didalam.
	12	Kita dapat belajar sendiri karena didalam modul sudah dilengkapi materi dan soal-soal.
	13	Kelebihannya mempermudah dalam proses belajar mengajar.
	14	Kelebihannya pada saat mengerjakan tugas jadi mudah dan pada saat dosen menjelaskan kita sudah ada pegangan modul untuk dibaca.
	15	Kelebihannya yaitu siswa dapat berperan aktif di dalam kelas dan proses tanya jawab

		kepada dosen sangat baik.
	16	Kelebihannya menggunakan modul adalah sangat membantu mahasiswa dan dapat membuat mahasiswanya cepat mengerti, karena modul bahan untuk pembelajaran.
	17	-
	18	Lebih mudah memahami materi.
	19	Kelebihannya saat ada tugas yang diberikan jawabannya sudah ada pada bukunya, jadi mahasiswa tidak pusing mencari jawaban bahkan mengharuskan menyontek.
	20	Kelebihannya yaitu kita dapat belajar dengan terstruktur sehingga kita dapat mengetahui tentang apa yang terdapat didalam modul tersebut.
	21	Pengerjaan tugas jadi mudah dan juga saat dosen menjelaskan..
	22	Kelebihannya, murah dan materinya cukup memuaskan untuk dibaca dan dipelajari.

(Sumber: Diolah dari angket nomor 8)

Kesimpulan jawaban dari sampel:

Berdasarkan jawaban yang didapatkan dari responden yang ditampilkan pada tabel 4.10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa terdapat beberapa kelebihan yaitu mahasiswa dapat belajar mandiri, materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, pengerjaan soal-soal tagihan kelas lebih mudah dikerjakan dan proses tanya jawab di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian yang lebih akurat peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen mata kuliah yaitu Hasnawati dan Alimuddin dengan melakukan wawancara secara langsung. Dalam wawancara dengan salah seorang narasumber yaitu Hasnawati, yang berkaitan dengan masalah perbedaan yang ditemukan saat menggunakan metode pembelajaran sistem modul dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain narasumber menyatakan bahwa:

Penggunaan modul atau materi ajar didalam proses pembelajaran di kelas dirasa lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode lain, karena dengan menggunakan modul atau materi ajar mahasiswa diajak untuk membaca karena jika dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah mahasiswa mungkin saja mendengarkan materi namun tidak menyimak atau ikut merekam dalam ingatannya materi yang telah disampaikan. Namun, saat menggunakan modul atau materi ajar mahasiswa dipaksakan untuk membaca karena didalam materi ajar tersebut terdapat tagihan kelas yang setiap minggunya akan diperiksa. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab banyak mahasiswa yang biasanya bahkan tidak membawa buku catatannya. Berbeda dengan menggunakan modul atau materi ajar, sebab untuk menyelesaikan tagihan kelasnya mahasiswa dituntut untuk membaca dan menyalin kembali hasil bacaannya sehingga paling tidak ada beberapa materi yang dapat terekam di otak pada saat pengerjaan tugas tersebut. (Wawancara Hasnawati,S.Pd.,M.Pd. 30 Maret 2017)

Kemudian narasumber memberikan tambahan bahwa:

untuk mengetahui kemampuan mahasiswa didalam proses belajar mengajar di kelas saat menggunakan modul harus diuji menggunakan tes, dan sebaiknya mata kuliah ataupun materi ajar yang berbasis teori sebaiknya menggunakan modul sebagai pegangan didalam pembelajaran. (Wawancara Hasnawati,S.Pd.,M.Pd. 30 Maret 2017)

Pembahasan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada narasumber adalah terkait masalah kelebihan dan kelemahan penggunaan metode pembelajaran sistem modul dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, berkaitan hal tersebut narasumber menyatakan:

Kelebihan penggunaan modul itu banyak, yaitu mahasiswa bisa belajar mandiri, meskipun tidak ada dosen di dalam kelas bisa belajar sendiri, tidak harus selalu terpaku pada tatap muka. Mahasiswa juga dapat belajar meski diluar jam perkuliahan dan modulnya bisa dipelajari lagi di rumah. Sedangkan untuk kekurangannya, selama pembelajaran kemarin ini kadang-kadang ada mahasiswa yang cuek dan tidak membaca, saat mengerjakan tagihan kelas pun ada yang meng *copy-paste* punya temannya oleh karena itu untuk mengurangi kecurangan tersebut maka harus setiap minggunya tagihan kelas yang diberikan itu diperiksa. (Wawancara Hasnawati,S.Pd.,M.Pd. 30 Maret 2017)

Didalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya terdapat efek atau perubahan tertentu yang bisa ditemukan selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Begitu juga selama penggunaan metode pembelajaran sistem modul, tentunya terdapat efek tertentu baik itu efeknya terhadap mahasiswa yang meliputi perilaku belajar mereka maupun penyampaian materi ajar oleh dosen. Ketika ditanyakan mengenai hal tersebut narasumber menyatakan bahwa:

Berkaitan dengan perilaku belajar mahasiswa, bisa dilihat saat dosen tidak ada mahasiswa dapat belajar sendiri karena kadang-kadang disaat jam perkuliahan berlangsung ada kegiatan yang harus dihadiri oleh pendidik



seperti *workshop*, pelatihan, rapat ataupun menguji. Disaat seperti inilah modul sangat berguna dosen dapat memberikan tagihan kelas yang harus dikumpulkan saat jam kuliah selesai, sehingga mahasiswa yang dosennya tidak ada dikelas dapat dikendalikan dan tidak berkeliaran saat jam perkuliahan masih berlangsung. Namun memang di awal-awal pembuatan modul itu kita (dosen) kerepotan dalam menyusun materi modul dengan baik, karena harus disusun sesuai dengan pokok bahasan materi ajar terutama materi ajar yang khusus kesenirupaan, karena materi strategi yang lain diluar sana mengarah ke strategi pembelajaran secara umum , tapi saat modul telah rampung pada saat pelaksanaannya kita sudah enteng. Jadi, saya kira efektif. Karena memang harapannya modul dikembangkan agar pembelajarannya efektif dan mahasiswa dapat belajar mandiri. (Wawancara Hasnawati, S.Pd., M.Pd. 30 Maret 2017)

Untuk mendapatkan data tambahan dan sebagai pelengkap, peneliti juga mengadakan wawancara terhadap salah seorang dosen mata kuliah strategi pembelajaran yaitu Alimuddin, dalam wawancara tersebut narasumber menyatakan bahwa:

Sebenarnya kita belum menggunakan metode pembelajaran sistem modul secara penuh atau murni. Sebab, jika menggunakan sistem modul maka harus ada materi dan ujian setelah itu melangkah ke materi selanjutnya, jadi bisa saja dalam satu kelas itu ada mahasiswa yang mengulang materinya dimateri satu sementara yang lain sudah melangkah ke materi tiga, jadi pembimbingannya bersifat perorangan, itulah sesungguhnya penggunaan sistem modul murni. Mahasiswa memang memiliki materi ajar, membaca materinya dan mengerjakan tugas, sehingga dapat dikatakan bahwa kita ini menggunakan metode yang serupa dengan menggunakan sistem modul, tapi belum menggunakan sistem modul yang murni. Bisa dikatakan bahwa kita masih menggunakan metode tagihan kelas. (Wawancara Drs. Alimuddin, M.Sn. 06 Juli 2017).

Kemudian untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan materi ajar di dalam proses pembelajaran, narasumber menyatakan bahwa:

Sebenarnya jika ingin menguji efektif tidaknya penggunaan materi ajar dalam pembelajaran seharusnya ada pembandingnya. Contohnya ada kelompok yang memiliki materi ajar dan kelompok yang lain tidak

memiliki, kemudian dua kelompok ini diberikan pembelajaran dengan materi yang sama setelah itu diadakan tes. Maka disinilah dapat diketahui siapa yang lebih unggul nilai tesnya, jadi pengujian efektif tidaknya itu melalui tes. Hanya saja kalau ingin diuji keefektifannya mahasiswa dapat diberikan pertanyaan berupa angket, untuk mengetahui pendapat pribadi mereka terhadap mata kuliah yang memiliki pegangan materi ajar dan yang tidak memiliki. (Wawancara Drs. Alimuddin, M.Sn. 06 Juli 2017)

Dalam pembahasan lebih lanjut narasumber membenarkan bahwa memiliki pegangan materi ajar jauh lebih bagus dibanding dengan hanya menyampaikan materi ajar dengan menggunakan ceramah. Karena menurut narasumber mahasiswa menjadi lebih aktif karena dapat membaca materi ajar sendiri dan mengerjakan tagihan kelas yang tersedia. Berbeda jika menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya pegangan materi ajar, karena berdasarkan pengalaman narasumber terkadang jika hanya diceramahi ada saja mahasiswa yang hanya bisa konsentrasi selama lima menit dan setelah itu mulai mengantuk dan tidak memperhatikan pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Jumlah keseluruhan sampel yang pada penelitian ini adalah 32 orang yang berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa kelas 1 angkatan 2013 akan tetapi pada saat pembagian angket terdapat 10 mahasiswa yang berhalangan datang sehingga jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel total adalah 22 orang.

### **1. Keefektifan metode pembelajaran sistem modul dalam mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa.**

Seperti yang dikatakan oleh Hasnawati dan Alimuddin dalam wawancara yang dilakukan secara terpisah perihal untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas itu berjalan secara efektif perlu dilakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti telah memaparkan hasil tes yang telah dirata-ratakan sebelumnya pada hasil penelitian. Dari hasil tes tersebut dilakukan klasifikasi untuk menentukan tingkatan kemampuan dari mahasiswa sampel yang diteliti dan berdasarkan hasil analisis data yang disajikan secara kuantitatif berdasarkan hasil nilai tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan sampel penelitian tersebut didapatkan data berupa 1 orang (3,13%) yang mendapatkan nilai A (sangat baik), 21 orang (65,62%) mendapatkan nilai B (baik), 9 orang (28,12%) mendapatkan nilai C (sedang), dan 1 orang (3,13%) mendapatkan nilai E (*error*). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran sistem modul didalam proses pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif hal ini dapat dilihat dari tingginya nilai kelulusan dan rendahnya nilai ketidak lulusan yang didapatkan yaitu berupa 31 mahasiswa (96,87%) mendapatkan nilai A, B, dan C yang dinyatakan lulus, sedangkan hanya 1 mahasiswa (3,13%) yang mendapatkan nilai E (*error*) atau dinyatakan tidak lulus.

Kemudian berdasarkan penuturan sampel yang diperoleh dalam hasil analisis angket isian tertutup diperoleh data bahwa penggunaan metode

pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa berjalan dengan baik ini dibuktikan dengan adanya 13 responden (59.1%) memilih pernyataan Baik, penggunaan modul juga sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan hal ini terbukti dengan diperolehnya 10 responden (45.4%) yang memilih pernyataan Sangat Membantu, selain itu materi ajar yang dipaparkan dalam modul dapat dipahami dengan baik hal ini dibuktikan dengan diperolehnya 12 responden (54.6%) memilih pernyataan Baik, bahkan dalam mengerjakan latihan soal dengan adanya modul sebagai pegangan dirasakan sangat mudah atau sangat membantu hal ini dibuktikan dengan diperolehnya 8 responden (36.3%) memilih pernyataan Sangat Mudah, serta menurut mahasiswa yang menjadi sampel cara pengajar atau dosen menyampaikan materi dengan adanya modul sebagai pegangan dirasa baik dan mudah dimengerti, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya 11 responden (50%) memilih pernyataan Baik. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis data dari angket isian tertutup berdasarkan kelima tabel yang telah dipaparkan sebelumnya :

Penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran berjalan dengan baik, sebab penggunaan modul sangat membantu dalam memahami materi ajar selain itu penggunaan modul juga sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan latihan soal hal ini juga dikarenakan penyampaian materi yang baik oleh pengajar, sehingga materi ajar yang terdapat dalam modul dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa, hal inilah yang melatar belakangi penggunaan modul dapat berjalan secara efektif.

## **2. Kelemahan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa.**

Diluar dari efektifnya penggunaan metode pembelajaran sistem modul tentu saja terdapat beberapa kekurangannya. Kekurangan tersebut bisa bersumber dari objek dan subyeknya, objek disini berasal dari modul itu sendiri dan subyeknya berasal dari orang yang menggunakan modul tersebut baik itu dari peserta didik maupun dosen. Maka dari itu peneliti akan memaparkan kelemahan yang dimiliki selama penggunaan metode pembelajaran sistem modul di dalam kelas pada mata kuliah strategi pembelajaran dilihat dari dua sisi yaitu dari objek (modulnya) dan subyek (mahasiswa dan dosen).

### **a. Berdasarkan objek (modulnya)**

Terbatasnya materi ajar yang terdapat didalam modul yang disediakan terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis praktek, terdapat beberapa kosa kata yang menurut sampel sulit untuk dimengerti maksudnya serta tampilan modul yang dirasa sangat biasa sehingga kurang merangsang minat baca mahasiswa.

### **b. Berdasarkan subyek (mahasiswa dan dosen)**

Pada mahasiswa, disediakan modul membuat mereka menjadi terlalu bergantung pada modul tersebut dan menjadi malas untuk mencari materi referensi lain, meskipun didalam kontrak perkuliahan yang terdapat pada modul secara gamblang menyarankan untuk menambah buku acuan perkuliahan bahkan sampai memaparkan judul buku dan nama penulisnya hal tersebut tidak lantas membuat mereka benar-benar mencari buku acuan anjuran tersebut, selain itu meskipun sudah memiliki modul masing-

masing masih ada saja mahasiswa yang menyontek hasil tagihan kelas temannya karena terlalu malas membaca dan mencari jawaban sendiri. Masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan saat dosen menjelaskan materi.

Pada dosen, saat berhalangan melaksanakan perkuliahan dikelas, agak sulit membedakan mahasiswa yang benar – benar mengerjakan soal evaluasi dan mahasiswa yang menyontek.

### **3. Kelebihan penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa.**

Bukan hanya memiliki kelemahan penggunaan metode pembelajaran sistem modul juga tentu saja memiliki banyak kelebihan. Diantaranya adalah mahasiswa dapat belajar mandiri sehingga meskipun dosen berhalangan masuk ke kelas, perkuliahan masih bisa dilaksanakan, materi yang terdapat dalam modul menjadi acuan pembelajaran sehingga proses perkuliahan berjalan secara sistematis dan terstruktur, terdapat tagihan kelas yang membantu dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen sebelumnya dalam kelas dengan cara membaca kembali materi yang ada, dan juga dengan disediakannya modul mahasiswa tidak kesulitan lagi mencari materi ajar sehingga saat dosen menjelaskan mahasiswa dapat lebih mengerti materi yang dibahas dibandingkan tanpa menggunakan modul.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2013 kelas 1 berlangsung secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan mahasiswanya 96,87%, kemampuan memahami materi ajar lebih mudah dan penyampaian materi ajar juga lebih terarah.
2. Terdapat kelemahan yang paling menonjol dalam penggunaan metode pembelajaran sistem modul yaitu mahasiswa terlalu terpaku pada modul yang diberikan sehingga malas dalam mencari referensi lain, tampilan modul yang kurang menarik dan materi yang terdapat dalam modul yang diberikan masih kurang khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis praktek kesenirupaan.
3. Kelebihan yang paling menonjol selama penggunaan metode pembelajaran sistem modul yaitu mahasiswa memiliki buku pegangan sehingga bisa belajar mandiri, mengharuskan mahasiswa untuk membaca kembali materi dalam modul guna menyelesaikan

tagihan kelas yang diberikan, proses perkuliahan berjalan secara sistematis dan terstruktur.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Meskipun saat ini pembelajaran yang berlangsung belum menggunakan metode pembelajaran sistem modul secara murni atau penuh ada baiknya jika kedepannya penggunaan sistem modul dapat dijalankan seutuhnya.
2. Sebaiknya modul yang telah ada lebih dikembangkan lagi isi materi ajarnya terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berbasis praktek dan memperindah tampilan modulnya agar minat baca mahasiswa lebih meningkat.
3. Bagi mata kuliah lain khususnya mata kuliah teori yang belum memiliki modul ataupun buku pegangan, sebaiknya dosen mata kuliah menyusun modul guna lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi mahasiswa yang memiliki modul sebaiknya jika ada sesuatu yang tidak dimengerti harap bertanya kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan, terutama mengenai istilah-istilah ataupun meminta judul buku rujukan yang bisa dijadikan referensi tambahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin dan Hasnawati, 2011. *Buku Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: FSD UNM.
- Joni, T. Raka. 1980. *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M, Yabu, 2015. *Hand Out Metodologi Penelitian*. Makassar: FSD UNM.
- Maddatuang, 2013. *Modul Pembelajaran Filsafat Ilmu*. Makassar: Penerbit UNM.
- Nasution, S, 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Edisi I, Cetakan ke-7. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, Edisi ke-IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryosubroto, B, 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Edisi I, Cetakan ke-1. Jakarta: Bina Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004.
- Wena, Made, 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cetakan ke-8. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamruni, 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.  
<https://www.scribd.com/doc/295192170/Strategi-Pembelajaran-pdf>  
diakses pada 02 September 2016.
- Masitoh, 2010. Strategi Pembelajaran.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/194806261980112-MASITOH/Strategi Pembelajaran-Dra. Masitoh%20C.M.Pd..pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194806261980112-MASITOH/Strategi_Pembelajaran-Dra._Masitoh%20C.M.Pd..pdf) diakses pada 02 September 2016.
- Payobandar, Hendra. Pembelajaran Dengan Modul (*Modular Instruction*).  
<http://payobandar.blogspot.co.id/2014/11/pembelajaran-dengan-modul-modular.html>. Diakses pada 09 February 2016.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta

Agung Satria, <http://drcatoon.blogspot.co.id/2014/05/analisis-statistik-deskriptif.html> diakses pada 26 september 2017.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran I

### FORMAT WAWANCARA UNTUK DOSEN

#### I. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Dosen akan membantu kelengkapan data yang peneliti butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

#### II. IDENTITAS DOSEN

Nama :  
 NIP :  
 Mata Kuliah Yang Diajarkan :

#### III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa perbedaan yang bapak/ibu temukan saat menggunakan metode pembelajaran sistem modul dan menggunakan metode pembelajaran lain didalam proses belajar mengajar di kelas?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa didalam proses belajar mengajar di kelas saat menggunakan metode pembelajaran sistem modul?
3. Apa sajakah kelebihan dalam metode pembelajaran sistem modul dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya?
4. Selain kelebihan yang dimiliki apakah metode pembelajaran sistem modul memiliki kelemahan dalam pengaplikasiaannya dalam proses belajar mengajar di kelas?
5. Apakah terdapat efek atau perubahan tertentu yang bapak/ibu temukan terhadap proses belajar mengajar di kelas saat menggunakan metode pembelajaran sistem modul, baik itu efeknya terhadap perilaku belajar mahasiswa maupun dalam penyampaian materi ajar oleh pendidik itu sendiri?

**Terima Kasih**

## Lampiran II

### FORMAT ANGKET PENELITIAN UNTUK MAHASISWA

#### I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

#### III. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Hari / Tgl :

#### IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode pembelajaran sistem modul pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa ?
  - a) Sangat baik
  - b) Baik
  - c) Kurang baik
  - d) Tidak baik
2. Apakah penggunaan modul membantu dalam memahami materi ajar?
  - a) Sangat membantu
  - b) Membantu
  - c) Cukup membantu
  - d) Kurang membantu
3. Apakah materi ajar yang terdapat dalam modul dapat dipahami dengan baik?
  - a) Sangat baik
  - b) Baik
  - c) Cukup baik
  - d) Kurang baik
4. Apakah dengan menggunakan modul mengerjakan latihan soal dirasa lebih mudah?
  - a) Sangat mudah
  - b) Mudah
  - c) Cukup Mudah
  - d) Kurang mudah

5. Bagaimana menurut anda cara pengajar membawakan materi dengan menggunakan metode pembelajaran sistem modul ?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup Baik
- d) Kurang baik

6. Selama menggunakan modul dalam proses belajar mengajar dikelas apakah terdapat efek atau perubahan tertentu dalam proses belajar anda, dibandingkan dengan tidak menggunakan modul, jelaskan!

.....  
 .....  
 .....

7. Apa sajakah kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul selama proses belajar mengajar pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa?

.....  
 .....  
 .....

8. Apa sajakah kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran sistem modul selama proses belajar mengajar pada mata kuliah strategi pembelajaran seni rupa?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

**“Terima Kasih”**

## Lampiran III

**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Hasnawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19780625 200501 2 001  
Alamat : Jln. Balai Kota Kompleks  
Perumahan Polda Lantai  
2 No.25 Makassar.  
Telepon : 081328448241



Nama : Drs. Alimuddin, M.Sn.  
NIP : 19660504 199203 1 003  
Alamat : BTN Tirta Mas Blok  
A/12 Makassar.  
Telepon : 0411-884827 /  
085398216700

## Lampiran IV

**SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
 Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

---

Nomor: 187/UN36.21.2/PP/2016  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Pembimbing /  
 Konsultan Skripsi


Makassar, 18 Januari 2016

Yth. : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.  
 2. Drs. Yabu M., M.Sn.  
 di Makassar.

Dengan hormat,  
 Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing / konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Pusparani  
 Stambuk : 1281041017  
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

 Ketua Program Studi,  
 Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
 NIP 19551231 198610 1 001

Tanda tangan


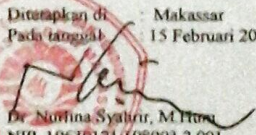
1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. Bersedia / Tidak bersedia (.....)

2. Drs. Yabu M., M.Sn. Bersedia / Tidak bersedia (.....)



## LampiranV

**SURAT PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING**

 <p> <b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR</b>  <b>FAKULTAS SENI DAN DESAIN</b>          Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524       </p>	
<b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN</b> Nomor 527/UN36.21/HK/2016 Tentang <b>PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING</b> Pusparani Program Studi Pendidikan Seni Rupa <b>DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN</b>	
Membaca Menimbang Mengingat	: Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1) 2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
<b>MEMUTUSKAN</b>	
Menetapkan Pertama Kedua Ketiga Keempat	: : Mahasiswa yang namanya Pusparani NIM 1281041017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: <b>Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.</b> : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari: 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. (Pembimbing I) 2. Drs. Yabu M., M.Sn. (Pembimbing II) : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya. : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Makassar Pada tanggal : 15 Februari 2016  Dr. Nurhina Syahur, M.Hum NIP. 196301211989032001	
Tembusan: 1. Rektor Universitas Negeri Makassar 2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa 3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan 4. Pembimbing I 5. Pembimbing II 6. Kasubag Pendidikan FSD	



## Lampiran VI

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Penelitian: KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN SISTEM MODUL PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN SENI RUPA ANGKATAN 2013 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Atas Nama:

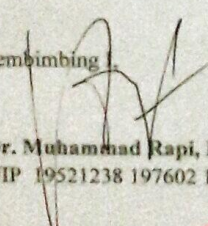
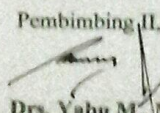
Nama	: Pusparani
NIM	: 1281041017
Program Studi	: Pendidikan seni rupa
Fakultas	: Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

Makassar, 04 Mei 2016


Yang Mengajukan

**Pusparani**  
NIM 1281041017

<p>Pembimbing I,</p>  <p><b>Dr. Muhamad Rapi, M.Pd.</b> NIP 19521238 197602 1 006</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><b>Drs. Yabu M., M.Sn.</b> NIP 19551201 198212 1 001</p>
--	--


Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Seni dan Desain



**Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.**  
NIP 19551231 198610 1 001

## Lampiran VII

**SURAT PERSETUJUAN MENGADAKAN PENELITIAN**


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
 Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

---

Nomor : 2455/UN36.21/LT/2016  
 Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
 Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Makassar, 5 September 2016

Yth. Pusparani/1281041017  
 Prodi. Pendidikan Seni Rupa  
 di Makassar.


Dengan Hormat,

Untuk memenuhi maksud surat permohonan Saudara tentang izin mengadakan penelitian tanggal 5 September 2016, maka pada prinsipnya kami menyetujui/mengizinkan Saudara untuk mengadakan penelitian di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan judul:

**Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian diharap melapor pada Subag Pendidikan FSD Universitas Negeri Makassar.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menyerahkan satu berkas copy hasil penelitian pada Subag Pendidikan FSD Universitas Negeri Makassar.

Atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
 Dr. Nurhuda Syahrir, M.Hum.  
 NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:  
 Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.



## Lampiran VIII

**SURAT UNDANGAN SEMINAR HASIL**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 1677/UN36.21.2/TU/2017  
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Skripsi/Laporan Hasil Penelitian  
 Hal : Undangan Seminar Hasil/Konsultasi

Yth.:

1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Yabu M., M.Sn. (Pembimbing II)
3. Prof.Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd (Reader)  
di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa an Pusparani NIM 1281041017 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017  
 Waktu : 10.00 wita  
 Tempat : Ruang Rapat FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum skripsi mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

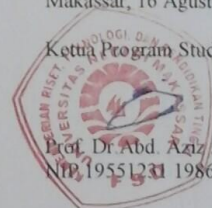
Judul Skripsi :

**“ Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.”**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 Agustus 2017

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
 NID. 19551231 198610 1 001

## Lampiran IX

**SURAT UJIAN SARJANA LENGKAP (SKRIPSI)**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 2193/UN36.21/PP/2017 24 November 2017  
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
 Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)  
 Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.  
 2. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M. Pd.  
 3. Dr. Muhammad Rapi, M. Pd.  
 4. Drs. Yabu M., M. Sn.  
 5. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M. Pd.  
 6. Dr. Sukarman B., M. Sn.  
 di Makassar


Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Pusparani/1281041017	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.
		2. Sekretaris : Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M. Pd.
		3. Pembimbing I : Dr. Muhammad Rapi, M. Pd.
		4. Pembimbing II : Drs. Yabu M., M. Sn.
		5. Penguji I : Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M. Pd.
		6. Penguji II : Dr. Sukarman B., M. Sn.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah

Hari / tanggal : Kamis, 28 November 2017  
 Waktu : 10.00 Wita  
 Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II  
 Judul : Keefektifan Metode Pembelajaran Sistem Modul pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih

  
 Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.  
 NIP. 196301241989032001

## RIWAYAT HIDUP



**PUSPARANI**, lahir di Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 12 Januari 1994. Anak sulung dari tiga bersaudara, dari pasangan Benny Yacoob dan Lasmi. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 029 INPRES Tanro pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2

Polewali pada tahun 2006, pada tahun 2009 berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu di SMA Negeri 1 Polewali dan lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain di Universitas Negeri Makassar, mengambil Studi Khusus seni lukis dengan Naga sebagai objeknya dan melaksanakan pameran dengan tema Imajirasa yang bertempat di Ruang Seni Rupa pantai Losari pada tanggal 17-23 Februari 2017.

Penulis meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita ada sebabnya, selalu ada campur tangan Tuhan di setiap hal yang kita lakukan, percaya akan takdir-Nya dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain adalah hal yang patut diperjuangkan, serta jangan pernah lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terima kasih.